

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan untuk menstimulus potensi anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal, yang bertujuan untuk membantu perkembangan fisik, mental, dan psikis anak. Melalui PAUD, anak diarahkan untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga potensi anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pemberian pendidikan sejak usia dini merupakan langkah strategis dalam membangun pondasi yang kokoh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini memiliki potensi besar dalam menciptakan masyarakat yang maju dan progresif (Arnika Simanjuntak, 2023). Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 halaman 6 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 , butir 14 : Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Dalam Permendikbud No.5 Tahun 2022 standar tingkat capaian perkembangan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (2) difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup : a. nilai agama dan moral b. nilai

pancasila c. fisik motorik d. kognitif e. bahasa dan f. sosial emosional. Salah satu aspek bidang perkembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah perkembangan bahasa.

Bahasa sebagai sistem simbol yang teratur dalam bentuk visual maupun verbal untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi (Putra Pamungkas Sitorus, 2024).

Menurut Achmad & Alek, (2012, p. 7) Bahasa merupakan suatu sistem bahasa yang memiliki lambang dan bunyi secara arbitrer digunakan anggota kelompok dalam melakukan kerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa memungkinkan anak berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Melalui bahasa pula, anak dapat menyampaikan ide dan keinginan dengan jelas.

Anggraini N. , (2020) ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai seseorang. Empat keterampilan tersebut, yaitu (1) keterampilan mendengar, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Keterampilan menyimak menjadi dasar bagi keterampilan berbicara, sementara membaca dan menulis memiliki hubungan timbal balik yang kuat.

Perkembangan kosa kata pada anak usia dini sangat erat kaitannya dengan kemampuan berkomunikasi. Pengetahuan, rasa ingin tahu, dan interaksi sosial berperan penting dalam memperkaya perbendaharaan kata anak. Komunikasi, baik verbal maupun non verbal, memungkinkan individu untuk bertukar informasi

membangun hubungan, dan mengekspresikan diri. Kosa kata yang luas menjadi kunci dalam menguasai berbagai aspek bahasa.

Irenaningtyas & Ratna, (2004) menyatakan bahwa anak yang memiliki keterbatasan kosa kata akan mengalami kesulitan dalam mempelajari kata-kata baru. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan yang dapat diperoleh dari perbendaharaan kata yang dimiliki. Dengan demikian, penguasaan kosakata yang baik sangat penting untuk mendukung perkembangan bahasa anak. Oktariani & Windy, (2021) Aspek bahasa merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak. Kemampuan berbahasa yang baik merupakan fondasi bagi pengembangan kemampuan lainnya. Keterlambatan dalam perkembangan bahasa dapat menghambat kemampuan anak dalam bersosialisasi dan belajar hal-hal baru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Pelangi Bhyangkara menunjukkan bahwa, perkembangan bahasa anak masih kurang berkembang secara optimal, hal ini dapat dilihat dari beberapa anak memiliki kosakata yang terbatas, sehingga mereka kesulitan memahami atau menebak kata-kata yang kurang familiar pada saat bermain tebak kata. Ada juga anak yang belum mampu mengungkapkan kata-kata dengan lafal yang benar pada saat bermain tebak kata, dan memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi sehingga merasa kesulitan dalam memberikan petunjuk atau menebak kata-kata yang diberikan.

Permainan tebak kata merupakan salah satu aktivitas yang efektif dalam merangsang perkembangan bahasa anak. Melalui permainan ini, anak dapat melatih keterampilan berbicara, memperluas pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain Budiharti, Sumarsih, & Anni, (2017).

permainan tebak kata merupakan strategi yang efektif dalam mengatasi kendala perkembangan bahasa pada peserta didik. Aktivitas ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara secara aktif membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, dan sesuai dengan pendapat Soleh Hamid, Permainan tebak kata sangat menarik diberikan kepada peserta didik dalam sebuah materi pelajaran. Sementara itu strategi pembelajaran Tebak Kata adalah menebak kata yang dimaksud dengan cara menyebutkan kata-kata tertentu sampai kata yang disebutkan tersebut benar. Wahyuni & Dina, (2024, p. 13.989).

Sejalan dengan hasil penelitian Budiharti, Sumarsih, & Anni, (2017) “penerapan permainan tebak kata untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak” bahwa pada kenyataanya di PAUD kelompok B lestari Bengkulu Tengah, terdapat anak yang keterampilan bahasanya belum berkembang, karena beberapa anak masih kesulitan dalam mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Selama proses pembelajaran beberapa siswa sebagian anak hanya diam saat ditanya oleh guru dan belum mampu mengungkapkan ide/gagasan dengan berani. Keterbatasan kosakata, berbicaranya masih tersendat-sendat dan pelafalan yang kurang tepat sering kali menjadi kendala bagi mereka. Kondisi ini dapat disebabkan oleh model pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk aktif berpartisipasi sehingga kemampuan berbahasa anak masih kurang oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan lebih menarik lagi untuk bisa membantu mengembangkan bahasa pada anak.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Dalam Permainan Tebak Kata di TK Pelangi Bhayangkara Medan T.A 2024/2025”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti akan membuat batasan masalah agar pemahaman tidak meluas, maka penelitian dibatasi yaitu “ Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Permainan Tebak Kata di TK Pelangi Bhayangkara Medan T.A 2024/2025” yang dilihat dari pengucapan dan komunikasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas capaian yang menjadi dasar rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana proses “ Bagaimana perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yang distimulasi melalui permainan tebak kata di TK Pelangi Bhayangkara “

1. Bagaimana kemampuan perkembangan bahasa anak dalam aspek pengucapan pada kegiatan permainan tebak kata di TK?
2. Bagaimana kemampuan perkembangan bahasa anak dalam aspek komunikasi pada kegiatan permainan tebak kata di TK?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perkembangan bahasa anak pada aspek pengucapan dalam permainan tebak kata di TK.
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan bahasa anak pada aspek komunikasi dalam permainan tebak kata di TK.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui proses perkembangan bahasa, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait.

Manfaat ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu manfaat praktis dan teoritis.

A. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengetahuan, pengalaman langsung mengenai permainan tebak kata dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.

2. Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru adalah sebagai sarana evaluasi dalam pengembangan untuk memperhatikan proses meningkatkan perkembangan bahasa anak sehingga dapat terstimulasi dengan baik dan benar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa menjadi acuan dan dasar bagi peneliti yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan perkembangan bahasa.

B. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi acuan dalam bermain bagi anak usia dini, pembelajaran pada bahasa anak usia dini dan peningkatan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.